

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki berbagai macam tradisi yang ada di setiap daerahnya yang memiliki ciri khas yang membuat tradisi di Indonesia itu beranekaragam. Wilayah Indonesia yang meliputi dari sabang hingga marauke tentu memiliki berbagai macam keberagaman budaya dan tradisi-tradisi. Keberagaman budaya di Indonesia yang menjadikannya salah satu negara yang paling beragam budaya di dunia. Keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia melahirkan budaya yang bermacam-macam dan unik. Seiring berjalannya waktu ke waktu kebudayaan berperan dan berfungsi sebagai bentuk semangat nasionalisme di era modernisasi ini yang ragam menawarkan budaya-budaya luar.

Kebudayaan memiliki hal yang kompleks dan sangat luas, karena kebudayaan merupakan hal yang berkaitan dengan cara manusia, yang hidup secara berdampingan dengan adat serta tata krama yang di anut di dalam lingkungannya. Hampir seluruh daerah di Indonesia mempunyai budaya dan tradisi yang berbeda-beda, artinya setiap daerah mempunyai adat istiadat yang diturunkan dari generasi ke generasi atau secara turun-temurun. Setiap daerah tercermin dalam aspek masyarakat yang berbeda-beda. yang tentunya kaya akan sejarah yang unik dan menjadi tanggung jawab bersama untuk melestarikannya untuk selama-lamanya.

Keberagaman di setiap daerah atau kota yang terletak di Indonesia yang menjadikan suatu identitas di tengah dinamika perkembangan-perkembangan di dunia.

Kebudayaan adalah keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan keterampilan serta kebiasaan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota Masyarakat. Nilai, norma, dan etika yang terkandung dalam aturan adat yang tercermin dalam budaya lokal menjadi acuan yang bermanfaat di era globalisasi.

Pelestarian bahkan berkembangnya banyak kebudayaan, menunjukkan bahwa kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik lingkungan, karena jika ciri-ciri budaya tidak disesuaikan dengan kondisi tertentu maka peluang kelangsungan hidup masyarakat tersebut akan berkurang. Tradisi apa pun yang meningkatkan ketahanan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu adalah kebiasaan yang dapat beradaptasi.

Manusia dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kebudayaan, baik masyarakat tersebut tergolong masyarakat primitif maupun masyarakat modern, karena kebudayaan merupakan sarana bagi manusia untuk mencapai berbagai macam kehidupan. (Rosana Ellya, 2017). Jadi, Kebudayaan merupakan berbagai aspek dari kehidupan yang pastinya melibatkan manusia yang dapat mempengaruhi manusia bersosialisasi, berinteraksi, berfikir dan merasa sesuai yang diungkapkan secara simbolis.

Cara masyarakat berinteraksi merupakan salah satu cara berkomunikasi, karena komunikasi merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan seseorang di masyarakat. Tentunya setiap orang mempunyai cara

berkomunikasinya masing-masing, hal ini dikarenakan setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda bahkan bahasa yang digunakan pun bisa berbeda-beda sesuai dengan lokasi dan faktor budaya.

Komunikasi adalah suatu cara untuk mengungkapkan identitas yang terdapat pada suatu budaya, misalnya Masyarakat di suatu tempat dengan menggunakan bahasa dan simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi yang berbeda-beda, yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan identitas masyarakat tersebut dengan sedemikian rupa sehingga mereka merasa terhubung dengan budayanya. Komunikasi juga mempunyai peranan yang penting sebagai pelestari tradisi atau budaya, karena budaya merupakan bagian dari seluruh komunikasi yang ada dalam masyarakat.

Kebudayaan dan komunikasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kebudayaan tidak hanya menentukan siapa yang berbicara, apa dan bagaimana seseorang menandakan suatu pesan, apa makna pesan tersebut, serta syarat-syarat penyampaian, perhatian dan penafsirannya. Budaya merupakan landasan komunikasi sehingga bila budaya beraneka ragam maka beraneka ragam pula praktek-praktek komunikasi yang berkembang. (Muchtar, Koswara, Setiawan 2016).

Kebudayaan juga merujuk pada Kumpulan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang atau leluhur. Tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Dimana agar dalam tradisi, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat.

Kebudayaan juga mengacu pada kumpulan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang. Tradisi terkadang disamakan dengan adat, karena dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai suatu struktur yang sama. Secara tradisional, orang mengikuti aturan adat.

Masyarakat memaknai tradisi sebagai bagian dari kehidupannya karena seseorang telah mempunyai tradisi dan kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyangnya sejak lahir pertama kali, yang mengakar di dalam kehidupan masyarakatnya sendiri. Tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin. (Funk dan Wagnalls 2013:78).

Seiring berkembangnya zaman di tengah era globalisasi yang akan berdampak pada budaya, tradisi dan pola pikir masyarakat, sehingga budaya dan tradisi harus dilestarikan agar tidak punah di zaman yang modern ini. Patut diwaspadai, karena dengan perubahan zaman, kebudayaan pun ikut berubah seiring berjalannya waktu, oleh karena itu kelestarian budaya harus tetap dijaga melalui komunikasi dari berbagai sudut pandang, agar tradisi dan budaya dapat dinikmati dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Karena adanya perbedaan-perbedaan tradisi yang ada pada setiap tempat dan kelompok sosial, maka tradisi tentu mempunyai makna, makna-makna tersebut akan erat kaitannya dengan realitas kehidupan sosial dalam masyarakat dimana seseorang tinggal dan di mana seseorang bertempat tinggal, yaitu sesuai dengan

keadaan dan kondisi. . budaya atau tradisi suatu tempat. Hal ini dapat mempengaruhi cara orang berinteraksi.

Modernisasi berdampak pada masyarakat khususnya generasi milenial dan generasi Z yang lahir di tengah perkembangan yang seiring dengan arus teknologi informasi dan komunikasi yang moderen. Tradisi telah berubah dan terancam punah karena bersentuhan dengan budaya modern atau asing. Namun perubahan budaya dan tradisi itu sendiri yang mengarah pada arus modernisasi tidak selalu berdampak negatif, karena masyarakat tentu bisa mengambil sisi positif dari perkembangan teknologi tersebut.

Seiring berkembangnya era globalisasi, antusiasme terus berkurang karena mudah tersedianya segala sesuatu sudah tersedia, baik berada pada jalur yang benar maupun tidak. Kebanyakan generasi telah melupakan budaya dan tradisi sosial yang mendasari dampak globalisasi yang sesungguhnya. Dampak nyata globalisasi yaitu meniru gaya barat dan melupakan kearifan budaya lokal.

Pergeseran dalam tradisi pada zaman sekarang terutama dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kepercayaan masyarakat dan kemajuan teknologi. Secara tradisional, norma-norma dan nilai-nilai budaya menjadi landasan kuat dalam menjaga tradisi. Namun, seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut dapat mengalami perubahan. Pengaruh globalisasi dan paparan terhadap budaya luar dapat mengubah perspektif dan preferensi masyarakat terhadap tradisi, menyebabkan pergeseran dalam cara mereka merayakan atau mempertahankan warisan budaya.

Etnografi menunjukkan bagaimana kebudayaan di pandang sebagai pendekatan teoritis dan sekaligus bagaimana kebudayaan diposisikan sebagai subjek kajian. Sebagai sebuah pendekatan, kebudayaan dipelajari melalui tingkatan makna. Dengan demikian, etnografi digunakan untuk memahami realitas interaksi sosial di dalam masyarakat. Etnografi dapat digunakan untuk menangkap makna perilaku. Dalam hal ini, para etnografer atau peneliti etnografi diintegrasikan langsung ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk observasi dan pengumpulan data di tempat-tempat yang dipilih peneliti.

Salah satunya adalah tradisi suku Jawa yang ada di Indramayu, Jawa Barat. Provinsi Jawa merupakan provinsi yang memiliki suku, budaya, dan tradisi yang berbeda-beda. Khusus di Provinsi Jawa Barat, agama Jawa Barat mayoritas beragama Islam. Masyarakat Jawa Barat terus mengikuti tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi budaya Jawa terkadang mempunyai beberapa tradisi yang saling bertentangan dengan ajaran agama Islam, namun masyarakat Jawa tetap melestarikan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyangnya, namun mulai terasa pergeserannya pada saat ini.

Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Indramayu merupakan salah satu daerah yang masih menerapkan tradisi Baritan. Maka dari itu berdasarkan wawancara pra penelitian dengan Masyarakat Desa Bangodua Kecamatan Bangodua pada tanggal 19 September 2023, mengenai Tradisi Baritan.

Tradisi Baritan yang ada di Kecamatan Bangodua Indramayu ini merupakan warisan budaya yang kaya akan makna dan simbolisme. Komunikasi pada Tradisi

Baritan ini bukan hanya sebatas pertukaran kata-kata, namun komunikasi menjadi bagaimana makna ini diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Tradisi baritan adalah sebuah upacara adat yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terkait ritual tradisi baritan, dilakukan untuk mengusir lelembut namun pada perkembangan zaman tradisi baritan ini dipercayai untuk mencegah bencana alam atau wabah penyakit yang mungkin akan terjadi. Menurut masyarakat di Desa Bangodua. Hasil wawancara pada pra penelitian tersebut penulis mendapatkan pemahaman mengenai tradisi baritan pada saat ini, yang dipercaya Masyarakat dalam upaya untuk mengungkapkan rasa syukur dan upaya Masyarakat dalam menolak hal-hal yang sial (tolak bala), tradisi ini dipercayai Masyarakat secara turun menurun diikuti oleh Masyarakat Desa Bangodua Kecamatan Bangodua.



Gambar 1.1 Tradisi Baritan

Sumber : <http://dharmaayunagari.blogspot.com/2019/12/baritan-tradisi-masyarakat-indramayu.html> Diakses Pada Tanggal 22 September 2023, Pukul 22.20 WIB.

Menurut kepercayaan Masyarakat setempat, jika tradisi ini tidak dilaksanakan maka dipercayai akan terjadi sesuatu yang membuat sial. Tradisi baritan dilakukan untuk tolak bala yang merupakan simbol atau tradisi di desa tersebut, yang terus dilestarikan yang memiliki tujuan juga agar Masyarakat terhindar dari berbagai macam penyakit, masyarakat meyakini dengan memohon do'a pada kegiatan tradisi baritan ini khususnya tradisi baritan ini dilakukan oleh para petani agar terhindar dari gagal panen yang disebabkan oleh wabah penyakit atau lain hal, karena kabupaten Indramayu merupakan setra produksi padi terbesar di Jawa Barat, jadi Masyarakat yang menanam padi sebagian besar ikut serta pada tradisi Baritan ini.

Sebagai sebuah wujud kebudayaan, tradisi Baritan tentu saja mengandung makna atau pengertian, pesan-pesan, sentral pemikiran atau gagasan, informasi, maksud atau konsep. Sebagai sebuah bentuk budaya, tradisi Baritan tentu mempunyai arti yang penting. Makna mengandung arti atau pengertian, pesan, pokok pikiran atau gagasan, informasi, maksud atau konsep. Makna lain dari Tradisi Baritan artinya kita manusia harus belajar untuk selalu berdoa memohon keselamatan dalam hidup. Terdapat akulturasi budaya dalam ritual baritan, seperti adanya *himne* atau bacaan doa yang menggunakan bahasa Jawa. Tradisi baritan ini telah menyatu dengan budaya masyarakat Jawa. Tujuan diadakannya tradisi Baritan ini baik karena tradisi ini bermanfaat untuk mempererat tali silaturahmi antar warga.

Pada saat pelaksanaan kegiatan tradisi baritan ini, anggota masyarakat yang berpartisipasi pada saat akan melaksanakan upacara Baritan, Masyarakat membawa

nasi tumpeng dilengkapi dengan ayam ingkung, buah-buahan, sesaji dan yang dikumpulkan di perempatan jalanan yang telah ditentukan oleh Raksa Bumi, sebagai tempat pelaksanaan upacara Baritan. Tumpeng dan buah-buahan tersebut diletakan ditengah-tengah krumunan warga.

Setelah semua anggota masyarakat berkumpul, Raksa Bumi memimpin tahlilan dan doa yang isinya memohon kepada Allah SWT dan alam agar Masyarakat di desa tersebut jika ada yang sedang terkena musibah wabah penyakit, maka akan terhindar dari penyakit tersebut. Pada saat pembacaan doa, raksa bumi membacakan doa menggunakan rapalan berbahasa jawa namun, di awali terlebih dahulu menggunakan bacaan surat Al-fatihah, pada saat pembacaan do'a telah usai dilaksanakan, sesaji yang berupa nasi tumpeng serta buah-buahan, diamankan Bersama-sama atau bacakan.

Tradisi baritan masih ada dan dilaksanakan karena peran sesepuh atau raksa bumi dan antusias masyarakat yang masih menjalankan tradisi tersebut. Menurut info dari Masyarakat setempat awalnya tradisi baritan itu dilakukan dengan menanam kepala kerbau namun sekarang sudah berbeda, dengan penghapusan hal-hal mistis jadi tradisi baritan dilaksanakan lebih praktis dan dilakukan pada pukul 16.00 hingga selesai.

Pada tradisi baritan di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Indramayu ini, tradisi baritan mulai mengalami perubahan dan pergeseran Munculnya pergeseran tradisi baritan ini karena hanya sebagian masyarakat yang masih terus melanjutkan tradisi baritan namun, ada juga yang tidak menjalankan tradisi tersebut rata-rata

yang masih rutin ikut untuk melakukan tradisi tersebut yaitu Masyarakat usia rentan atau bisa dikatakan Masyarakat sepuh yang masih kental dengan kebudayaan.

Beberapa Masyarakat yang mulai acuh dan meninggalkan tradisi ini yang sebagian besar kini mulai di timpang dengan budaya luar. Kebanyakan pada kaum yang masih kurang memahami makna tradisi baritan karena kurangnya informasi dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan lebih terkait tradisi baritan. Ada juga Masyarakat yang sudah tidak mempercayai tradisi baritan ini karena faktor kepercayaan mereka.

Generasi Z dan milenial mungkin kurang mengetahui makna tradisi baritan karena adanya perubahan dalam pola hidup dan nilai-nilai budaya. Kedua generasi ini lebih terpapar pada teknologi modern dan globalisasi, yang dapat menggeser perhatian mereka dari tradisi lokal. Selain itu, perubahan gaya hidup, mobilitas, dan urbanisasi juga dapat menyebabkan kurangnya kesempatan untuk terlibat dalam tradisi tersebut.

Faktor lainnya adalah perubahan nilai dan prioritas mereka. Generasi Z dan milenial cenderung fokus pada aspek-aspek lain dalam hidup mereka, seperti karir, pendidikan, dan eksplorasi budaya global. Tradisi lokal mungkin dianggap kurang relevan atau kurang mendalam dalam konteks kehidupan modern mereka. Faktor kepercayaan juga sering menjadi kendala dalam menjalankan tradisi seperti baritan. Masyarakat cenderung mengikuti tradisi yang sesuai dengan keyakinan mereka untuk menjaga keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi baritan yang merupakan bagian dari kebudayaan Indramayu kini mengalami pergeseran karena kurangnya pemahaman dari setiap generasi terhadap

makna pada tradisi baritan tersebut dan dipengaruhi oleh faktor kepercayaan yang berbeda, yang berperan penting dalam pergeseran dan perubahan pada tradisi ini, yang membuat Masyarakat cenderung mengabaikan tradisi baritan tanpa memahami makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, yang membuat tradisi baritan kurang relevan. Maka melalui latar belakang penelitian munculnya sebuah permasalahan mengenai Tradisi Baritan karena dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman Masyarakat terhadap makna tradisi baritan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pergeseran Makna Tradisi Baritan Pada Masyarakat Di Kecamatan Bangodua Indramayu”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang telah penulis buat, maka dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana pergeseran makna tradisi baritan di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Indramayu?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka untuk tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui pergeseran makna tradisi baritan di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Indramayu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi Masyarakat Desa Bangodua terkait dengan makna tradisi yang sudah mengalami pergeseran.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

